

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini, penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Pelaksanaan Program Pendidikan lingkungan hidup terhadap Kesadaran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah", sebagai berikut :

1. Pengetahuan guru terhadap materi pendidikan lingkungan hidup telah baik. Indikator nilai prosentase tertinggi dari responden guru ada pada dimensi *peningkatan kemampuan guru melalui Pendidikan dan Latihan, Lokakarya dan Seminar*. Sedangkan prosentase terendah ada pada *pemahaman guru terhadap metode pembelajaran pendidikan lingkungan hidup*. Rendahnya dimensi tersebut, antara lain karena kurang dirancangnya metode dan sistem pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan di mana pendidikan tersebut diterapkan.
2. Kemampuan guru dalam mengembangkan proses pengintegrsian pendidikan lingkungan hidup, menunjukkan prosentase yang cukup baik. Nilai prosentase tertinggi ada pada dimensi *proses pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada tahap perencanaan*, sedangkan nilai prosentase terkecil

berada pada *penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi.*

Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran tersebut, antara lain disebabkan karena belum memadai media/sarana pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dapat digunakan, serta keterbatasan alokasi dana untuk menyediakan media yang komprehensif.

3. Kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan berada pada kriteria baik. Nilai prosentase tertinggi ada pada dimensi pemahaman siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup, sedangkan prosentase terendah berada pada persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan. Beberapa faktor yang cenderung dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan, antara lain belum tumbuhnya motivasi dan disiplin dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk menjaga kebersihan lingkungan, belum adanya ketegasan dari pengelola sekolah untuk memberikan sanksi, serta kurangnya keteladanan dari para guru dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Berdasarkan hasil analisis secara terpisah diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan guru terhadap Materi Pendidikan Lingkungan Hidup berpengaruh secara signifikan (49,16%) terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Sedangkan kemampuan guru dalam proses pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup memberikan pengaruh sebesar 85,77% terhadap tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara simultan kedua indikator bebas (penguasaan guru maupun kemampuan guru dalam proses pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup) berpengaruh secara positif terhadap tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program Pendidikan Lingkungan Hidup, apabila diukur dari kedua indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara positif terhadap kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa SMUN di Kabupaten Sumedang.

5. Faktor yang menunjang terhadap keberhasilan pendidikan lingkungan hidup antara lain adalah tersedianya alat/media, buku paket tentang lingkungan hidup, adanya penataran, seminar maupun kegiatan lainnya tentang lingkungan hidup. Sedangkan hal-hal yang dianggap menjadi kendala terhadap keberhasilan program pendidikan lingkungan hidup terutama berkaitan dengan sikap mental siswa yang kurang mendukung terhadap program pendidikan lingkungan hidup khususnya aspek kebersihan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan sampah berserakan. Hal lainnya adalah dengan telah syaratnya

beban kurikulum sehingga materi Pendidikan Lingkungan Hidup tidak dimungkinkan menjadi mata pelajaran tersendiri dan kemudian dilaksanakan secara pengintegrasian terhadap mata pelajaran lain yang dianggap relevan. Hal ini berakibat penyampaian materi Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan secara tergesa-gesa, mengingat pelajaran intinyapun harus segera disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

B. REKOMENDASI

Dari kesimpulan yang penulis tarik dapat dirumuskan rekomendasi yang ditujukan kepada guru, kepala sekolah, pengawas, dan penentu kebijakan dalam bidang pendidikan lingkungan hidup, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPS bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan sosial secara sempit, melainkan merupakan usaha untuk membentuk anak didik agar peka terhadap kondisi kehidupan yang penuh kepincangan dan kegoncangan. Oleh karena itu, guru IPS harus memiliki wawasan luas tentang hakikat kehidupan masyarakat yang penuh gejolak dan dinamika. Harus mampu memadukan hakikat kehidupan masyarakat dengan sistem pengajaran IPS yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus selalu diikuti oleh guru IPS. Menambah pengetahuan

melalui berbagai kesempatan dan berbagai sumber adalah sudah menjadi bagian kehidupannya, sehingga ia akan selalu siap dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru IPS.

2. Upaya pembaharuan pendidikan yang tidak dilaksanakan secara komprehensif meliputi tenaga lapangan dengan segala kelengkapannya, tidak akan berhasil mencapai tujuan secara wajar. Dalam hal ini pembaharuan pikiran, penghayatan dan keterampilan guru perlu mendapat perhatian agar sasaran dapat diperoleh secara optimal. Selanjutnya melalui pengajaran IPS, anak didik dibina kepekaannya, kewiraswastaannya untuk menghadapi hari esok yang penuh dengan berbagai tantangan agar mereka menjadi manusia yang *fit* dan *survive*.
3. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, diperlukan kegiatan penataran serta pendidikan dan latihan berkenaan dengan materi tersebut.
4. Mengingat pentingnya program pendidikan lingkungan hidup untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih pada diri siswa, maka guru harus berupaya untuk selalu mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam berbagai kesempatan.
5. Untuk lebih meningkatkan persepsi siswa terhadap materi pendidikan lingkungan hidup, sebaiknya guru mempergunakan

secara optimal berbagai alat bantu pembelajaran, seperti film dokumenter, foto, berita majalah, koran dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa lingkungan hidup serta dipandang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Guru bidang studi Geografi dan Biologi yang berasal dari luar jurusan tersebut hendaknya diprioritaskan untuk memperoleh kesempatan menambah pemahaman, kemampuan, serta wawasan berkenaan dengan pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan pada materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
7. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup terintegrasi sebaiknya dibentuk *Team Teaching* di sekolah dan sebagai koordinator adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
8. Untuk meningkatkan pemahaman serta sikap siswa terhadap lingkungan hidup, di sekolah perlu dibentuk suatu kelompok kajian lingkungan hidup yang anggotanya terdiri atas siswa di bawah bimbingan guru.
9. Agar tidak terjadi tumpang tindih materi pendidikan lingkungan hidup pada berbagai pelajaran, sebaiknya pihak penentu kebijakan kurikulum dapat menjadikan pendidikan lingkungan hidup merupakan mata pelajaran tersendiri jenjang Sekolah Menengah.